

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan peristiwa hukum selalu terjadi dalam masyarakat. Kejahatan ini merupakan suatu bentuk pelanggaran atas norma kesusilaan yang merupakan masalah hukum nasional terutama di Indonesia. Tidak terkecuali hal tersebut terjadi di Kabupaten Karawang. Dalam penelitian ini, objek yang diambil oleh penulis adalah terkait dengan perkara tindak pidana pencabulan berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Nomor 242/Pid.sus/2019/PN.Kwg. Terdakwa pada kasus ini adalah Muhammad Hanifah Maulana Malik Faznur Alias Malik Bin Asep Gunawan 21 (dua puluh satu) tahun dengan anak korban Arviana Listyanti Binti Arief Dharmawan S.E. Tentunya dalam perkara ini. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pembuktian tindak pidana dan penjatuhan pidana pencabulan anak di bawah umur serta pertimbangan hakim ditinjau dari Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dapat dibuktikan dalam putusan Nomor 242/Pid.sus/2019/PN.Kwg. Metode penelitian dengan menggunakan metode yuridis normatif. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pembuktian yang di terapkan hakim dipersidangan dalam membuktikan tindak pidana pencabulan telah sesuai dengan rumusan Pasal 183 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana sehingga dalam hal pertimbangan hakim terhadap putusan yang dijatuhkan terhadap terdakwa baik secara yuridis dan non yuridis telah tepat. Hakim dalam hal ini menggunakan pembuktian undang-undang negatif dan teori pembedaan tujuan/alternatif.

Kata kunci : Pertimbangan Hakim, Pencabulan Terhadap Anak, Pembuktian

ABSTRACT

Free association is a legal event that always occurs in society. This crime is a form of violation of the norms of decency which is a problem of national law, especially in Indonesia. No exception, this happened in Karawang Regency. In this study, the object taken by the author is related to a criminal case of obscenity based on the Supreme Court Decision Number 242 / Pid.sus / 2019 / PN Kwg. The defendant in this case is Muhammad Hanifah Maulana Malik Faznur Alias Malik Bin Asep Gunawan 21 (twenty one) years old with the child of the victim Arviana Listyanti Binti Arief Dharmawan S.E. Of course in this case. The purpose of this writing is to find out the evidence of criminal acts and the imposition of crimes of child sexual abuse as well as judges' considerations in terms of Law Number 35 of 2014 concerning Amendments to Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection which can be proven in Decision Number 242 / Pid.sus / 2019 / PN.Kwg. The research method uses the normative juridical method. The result of this research is the proof system applied by the judges at trial to prove the criminal act of sexual immorality is in accordance with the formulation of Article 183 Law Number 8 of 1981 concerning the Criminal Procedure Code, so that in terms of the judge's consideration of the verdict imposed on the defendant it is good. juridically and non-juridically it is correct. Judges in this case use negative statutory evidence and objective / alternative punishment theory.

Keywords: *Judge's Consideration, Child Abuse, Evidence*